



**ANALISIS VARIABEL YANG MEMPENGARUHI  
PENYERAPAN TENAGAKERJA PADA INDUSTRI  
KECIL MAKANAN (STUDI PADA INDUSTRI KECIL  
KERUPUK IKAN DI DESA KEDUNGREJO,  
KECAMATAN JABON, KABUPATEN SIDOARJO,  
JAWA TIMUR)**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**Melinda Margareth  
125020101111017**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2016**

## LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS VARIABEL YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN  
TENAGAKERJA PADA INDUSTRI KECIL MAKANAN (STUDI PADA  
INDUSTRI KECIL KERUPUK IKAN DI DESA KEDUNGREJO,  
KECAMATAN JABON, KABUPATEN SIDOARJO, JAWA TIMUR)**

Yang disusun oleh :

Nama : Melinda Margareth  
NIM : 125020101111017  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Mei 2016.

Malang, 12 Mei 2016

Dosen Pembimbing,

**Dr. Moh. Khusaini, SE., M.Si., MA**

NIP. 19710111 199802 1 001

**ANALISIS VARIABEL YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGAKERJA  
PADA INDUSTRI KECIL MAKANAN**

**(Studi Pada Industri Kecil Kerupuk Ikan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Jabon,  
Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur)**

**Melinda Margareth**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang**

Email : melinda.feub@gmail.com

**ABSTRAK**

Jumlah angkatan kerja yang semakin banyak dengan tidak diimbangi adanya penambahan lapangan pekerjaan menimbulkan tingkat pengangguran, yang mana pengangguran ini disebabkan oleh jumlah penawaran kerja yang lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah permintaan kerja. Permasalahan ini dapat ditanggulangi dengan salah satu sektor yaitu pada industri kecil, industri kecil mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Salah satu peranan industri kecil ini adalah memperluas kesempatan kerja. Perluasan dari kesempatan kerja ini merupakan salah satu hal yang dapat mengatasi permasalahan pengangguran. Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di provinsi Jawa Timur dengan memiliki industri kecil yang cukup banyak, salah satu industri yang ada di dalam kabupaten Sidoarjo adalah industri kecil kerupuk ikan Desa Kedungrejo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis variabel yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil Desa Kedungrejo, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat melalui wawancara menggunakan kuisioner secara langsung kepada responden dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Terdapat 40 responden dalam industri kecil yang terdapat di desa Kedungrejo, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur sebagai objek penelitian. Untuk mendapatkan hasil penelitian, maka penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda dengan menggunakan pendekatan Ordinary Last Square (OLS).

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 17 yang memberikan hasil bahwa variabel upah (X1), kuantitas produksi (X2), dan modal (X3) memberikan pengaruh secara parsial dan juga bersama-sama terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y). Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil uji t untuk pengaruh parsial kemudian uji f untuk pengaruh secara bersama-sama. Pengaruh yang ditimbulkan dari variabel X1, X2, X3 terhadap variabel Y adalah sebesar 97,2 % untuk sisanya sebesar 2,8 % dipengaruhi oleh diluar 3 variabel yang diteliti.

*Kata kunci: Industri Kecil, Upah Tenaga Kerja, Kuantitas Produksi, Modal Kerja*

---

**A. PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Permasalahan serius yang dihadapi oleh negara berkembang adalah tingkat pengangguran. Secara umum permasalahan tersebut ditimbulkan karena kondisi kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia, khususnya lapangan pekerjaan sektor formal yang pada kenyataannya tidak mampu menyerap bahkan memenuhi jumlah angkatan kerja yang semakin hari terus bertambah secara maksimal. Hal tersebut muncul karena adanya ketimpangan antara pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dengan tidak diimbangi kondisi lapangan pekerjaan yang mencukupi. Permasalahan ini bukan hanya sekedar terbatasnya lapangan atau bahkan peluang kerja dan juga rendahnya produktivitas, namun jauh lebih penting dari itu adalah terdapat kegagalan dalam penciptaan lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan adanya pertumbuhan di masyarakat. Mengingat permasalahan pengangguran, di Indonesia sendiri pada tahun 1997 dilanda krisis besar hingga meruntuhkan perekonomian negara pada saat itu. Pengangguran semakin bertambah dan tidak terkendali, namun pada masa itu ternyata industri kecil menunjukkan bukti yang nyata bahwa sektor ini dapat memberikan pijakan bagi perekonomian Indonesia pada saat krisis terjadi. Berikut ini merupakan data mengenai kondisi UMKM yang ada di Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1 : Data Rekap Jumlah UMKM di Provinsi Jawa Timur Menurut Sektor Non Pertanian Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

NO	KABUPATEN/ KOTA	SEKTOR/LAPANGAN USAHA			
		NON PERTANIAN			
		Mikro	Kecil	Menengah	Total
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	KAB BLITAR	87.107	7.751	780	95.638
2	KAB KEDIRI	74.846			74.846
3	KAB MALANG	148.924	19.217	1.441	169.582
4	KAB JEMBER	175.784		1.056	176.840
5	KAB BANYUWANGI	130.418	13.308	1.057	144.783
6	KAB PROBOLINGGO	63.209			63.209
7	KAB PASURUAN	95.790	7.747	801	104.338
8	KAB BOJONEGORO	68.325			68.325
9	KAB LAMONGAN	73.556	6.836		80.392
10	KAB SUMENEP	63.181			63.181
11	KOTA SURABAYA		31.697	6.018	37.715
12	KAB SIDOARJO		14.371	1.388	15.759
13	KAB GRESIK		8.186		8.186
14	KOTA MALANG		9.335	1.186	10.521
15	KAB JOMBANG		7.411		7.411
16	KAB MOJOKERTO			1.859	1.859
18	KAB NGAWI			437	437
11	Kab/ Kota lainnya	1.481.822	99.552	9.092	
	Jumlah	2.462.962	225.411	25.115	<b>2.713.488</b>

Sumber : Data Rekap Sub Bidang Koperasi dan UMKM Badan Perencanaan dan Pembangunan Provinsi Jawa Timur 2016 (diolah, 2016)

Data tersebut menunjukkan bahwa usaha kecil memberikan kontribusi yang besar, dengan memunculkan angka sebesar 14.371 menandakan bahwa sebagian besar masyarakatnya bekerja dibidang yang sama yaitu industri kecil. Skala dibawah industri kecil adalah industri mikro yang

menunjukkan angka sebesar 1.388, kondisi tersebut jauh sangat berbeda jika dibandingkan dengan angka yang ditunjukkan oleh industri kecil.

Pada hasil survey dari Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2013 berikut ini menunjukkan bahwa terdapat penambahan jumlah penduduk yang berada pada usia kerja di Provinsi Jawa Timur sebanyak 296 ribu orang pada tahun 2014 menjadi 29,58 juta orang jika dibanding dengan tahun sebelumnya yang mencapai 29,28 juta orang. Namun jika kita melihat tabel tersebut menunjukkan bahwa penambahan penduduk usia kerja ini justru terjadi pada kelompok usia tua, yaitu pada kelompok usia 50 tahun keatas terjadi penambahan jumlah penduduk sebanyak 3,75% menjadi 8,96 juta orang pada tahun 2014 dibanding penduduk umur yang sama pada tahun 2013.

**Tabel 2 : Struktur Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur Menurut Kelompok Umur, Tahun 2013 - 2014**

Kelompok Umur	2013	2014
15 – 19	3.390.496	3.356.418
20 – 24	2.637.461	2.700.619
25 – 29	2.690.656	2.583.470
30 – 34	3.198.233	3.263.182
35 – 39	2.770.233	2.799.832
40 – 44	3.215.522	3.180.721
45 – 49	2.740.060	2.729.847
50 – 54	2.473.206	2.583.543
55 – 59	1.921.785	1.951.744
60+	4.245.277	4.429.306
<b>Jumlah</b>	<b>29.282.929</b>	<b>29.578.682</b>

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2013 – 2014 (diolah, 2016)

Tabel tersebut menjelaskan bahwa pada kelompok usia tua atau kelompok usia 55 tahun bahkan lebih dari itu juga terlihat penambahan pada jumlah penduduk usia kerja yang mencapai lebih dari 42 ribu orang dari 5,56 juta pada tahun 2013 menjadi 5,70 juta pada tahun 2014. Karena adanya permasalahan dari ketenagakerjaan inilah yang membuat munculnya berbagai macam pengangguran, maka dari itu adanya industri kecil ini dapat membantu memperbaiki perekonomian masyarakat dan juga dengan adanya industri kecil ini juga akan mampu mengurangi tingkat pengangguran yang sudah menjadi masalah klasik pada setiap daerah, khususnya di Kabupaten Sidoarjo. Berikut ini merupakan data mengenai perkembangan jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia pada tahun 2009-2013 dan juga data mengenai perkembangan jumlah tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2009 – 2013.

Berikut ini merupakan data mengenai jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor UMKM, dari data tersebut maka dapat kita ketahui bahwa pada tahun 2009 hingga tahun 2013 industri kecil memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja. Tahun 2013 jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri kecil adalah sekitar 5.570.231, jika dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu sekitar 4.535.970 maka dapat kita lihat bahwa kontribusi yang diberikan industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja ini memberikan peningkatan sebanyak 1.034.261.

Tahun-tahun berikutnya memperlihatkan bahwa selalu mengalami peningkatan. Kondisi tersebut merupakan hal baik untuk menyelesaikan permasalahan tingkat pengangguran yang ada, apabila kondisi ini didukung dengan adanya peranan dari pemerintah melalui bantuan modal kerja atau melalui berbagai macam jenis bantuan lain nya. Penyerapan tenaga kerja disini juga tidak lain dipengaruhi dengan adanya upah yang terdapat pada industri kecil tersebut, upah disini merupakan salah satu biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh pemilik usaha.

Tabel 3 :Data Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah (UMKM) di Indonesia Tahun 2009 – 2013

	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
<b>Jumlah Tenaga Kerja UMKM</b>	96.193.623	98.238.913	101.722.458	107.657.509	114.144.082
<b>Jumlah Tenaga Kerja Usaha Mikro</b>	89.960.695	91.729.384	94.957.797	99.859.517	104.624.466
<b>Jumlah Tenaga Kerja Usaha Kecil</b>	3.520.497	3.768.885	3.919.992	4.535.970	5.570.231
<b>Jumlah Usaha Menengah</b>	.712.431	2.740.644	2.844.669	3.262.023	3.949.385

Sumber : [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id), 2015 (diolah, 2016)

Hal tersebut mengartikan bahwa disini permintaan tenagakerja akan dipengaruhi oleh adanya biaya produksi untuk upah yang kecil, maka respon yang akan terjadi nantinya adalah respon terhadap permintaan tenagakerja akan besar. Teori yang dapat menjadi acuan untuk menjelaskan hal tersebut adalah teori yang dikemukakan oleh John Stuart Mills yaitu yang berpendapat bahwa gaji disini ditentukan oleh bagaimana kompetisi dan kekuatan permintaan tersebut, yang didasari oleh teori *wager fund* (teori model), dimana pada model ini didapatkan cara untuk menentukan upah adalah dengan kompetisi atau kekuatan permintaan. Dengan kata lain modal yang besar disini akan dapat memproduksi barang yang banyak dan secara langsung akan berpengaruh terhadap tingkat upah yang akan diberikan. Selain upah, kuantitas produksi juga memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenagakerja. Fungsi produksi disini merupakan suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara tingkat kombinasi penggunaan input dengan tingkat output, didalam ilmu ekonomi dinyatakan bahwa fungsi produksi ini merupakan landasan teknis bagi suatu proses produksi.

Permasalahan yang selalu dihadapi oleh para industri kecil ini beragam, misalnya saja modal. Industri kecil yang ada ini terkadang sering mengeluhkan mengenai modal yang semakin hari semakin tidak mencukupi kapasitas produksi mereka dikarenakan harga pokok bahan baku yang semakin hari semakin meningkat. Dimana jika modal yang mereka miliki besar maka akan dipastikan produksi yang dilakukan oleh industri kecil tersebut akan besar, dan apabila kuantitas produksi yang dihasilkan meningkat maka industri kecil tersebut akan menambah tenaga kerjanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas maka disini rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis pengaruh upah, kuantitas produksi, dan modal terhadap penyerapan tenagakerja pada industri kecil kerupuk ikan yang terdapat di desa Kedungrejo, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur?

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### Sentra Industri Kecil

Pada penelitian ini sentra sendiri dapat diartikan sebagai pusat dari pada aktivitas suatu kegiatan usaha yang terletak pada lokasi tertentu, dimana pada lokasi tersebut terdapat pelaku usaha atau pemilik usaha yang menggunakan bahan baku atau fasilitas yang sama, menghasilkan produk yang sama atau juga sejenis dan juga mempunyai prospek yang bagus

## **Industri Kecil**

Usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga, disini BPS mengelompokkan industri berdasarkan jumlah pekerjaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang
- b. Industri kecil dengan pekerja 5-19 orang
- c. Industri menengah dengan pekerja 20-99 orang
- d. Industri besar dengan pekerja 100 orang/lebih

## **Karakteristik Industri Kecil**

Melihat bahwa banyak sekali pengertian dari industri kecil maka disini penulis akan memberikan beberapa karakteristik yang hampir seragam yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan yang dilakukan cenderung tidak formal dan juga jarang memiliki rencana.
- b. Struktur organisasi mempunyai sifat yang sederhana.
- c. Mempunyai jumlah tenaga kerja yang terbatas dengan pembagian kerja yang cukup longgar.
- d. Sedikit banyak tidak ada pemisah antara kekayaan pribadi dan kekayaan perusahaan.
- e. Margin keuntungan cenderung tipis.
- f. Skala ekonomi terlalu kecil sehingga susah untuk menekan biaya.

## **Konsep Tenaga Kerja**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, tenagakerja disini dimaksud adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri ataupun masyarakat. Pada pengertian tenagakerja menurut undang-undang tersebut masih pada pengertian secara umum . namun pada pengertian mengenai ketenagakerjaan sendiri menurut undang-undang tersebut lebih jelas , yang mana didalamnya mencakup beberapa hal mengenai ketenagakerjaan yaitu seperti permasalahan perencanaan, pelatihan, kesempatan, dan juga hubungan kerja beserta juga kesejahteraan tenagakerja.

## **Teori Permintaan Tenaga Kerja**

Permintaan dari tenagakerja ini berbeda dengan permintaan konsumen terhadap barang atau jasa. Kebanyakan orang membeli barang tersebut dikarenakan barang itu mempunyai kegunaan pada pembeli. Namun pengusaha disini mempekerjakan individu karena individu tersebut membantu memproduksi barang atau jasa yang akan dijual kepada konsumen atau masyarakat. Maksudnya disini adalah ketika jumlah permintaan dari masyarakat mengalami suatu peningkatan maka akan berpengaruh pada peningkatan jumlah produksi, jika produksi bertambah maka permintaan tenaga kerja juga ikut mengalami peningkatan.

## **Pasar Tenaga Kerja**

Pada pembahasan ini yang dimaksud dengan pasar tenaga kerja (simanjuntak, 2011) adalah seluruh aktivitas beserta para pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. Pembeli di umpamakan seorang raja dan penjual seperti seorang pelayan.

## **Penyerapan Tenaga Kerja**

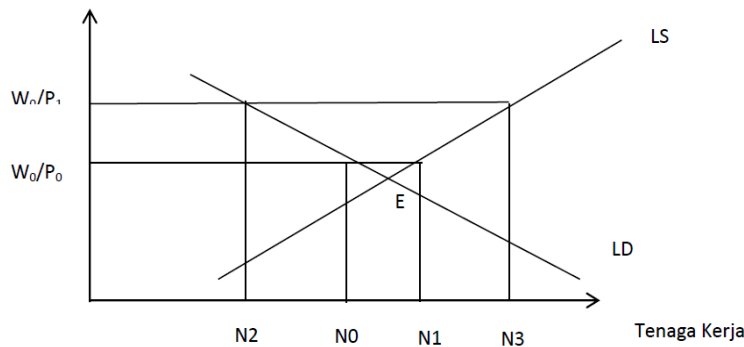
Penyerapan tenagakerja jika dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Harrod - Domar yang mana suatu pertumbuhan jangka panjang hanya akan tercapai apabila terjadi sebuah keseimbangan antara tingkat pertumbuhan output, tingkat pertumbuhan modal, dan tingkat pertumbuhan angkatan kerja, jadi jika laju pertumbuhan tenaga kerja ini tinggi dengan disertai laju pertumbuhan ekonomi maka keadaan seperti ini harus dipertahankan agar kondisi perekonomian semakin membaik. Peranan tenagakerja sangatlah penting, hal ini dikarenakan factor produksi yang digunakan ini sebagian besar dijalankan oleh manusia sebagai tenagakerja



## Keseimbangan Pasar Tenaga Kerja

Konsep keseimbangan adalah bahwa terdapat adanya kecenderungan murni ke arah perubahan (Don Bellante dan Mark Jackson, 1990). Pada kurva berikut ini W menggambarkan dari keseimbangan upah dan N adalah jumlah tenaga kerja.

Gambar 1 : Kurva Keseimbangan Pasar Tenaga Kerja



Sumber: Widiastuti, 2014

Keterangan:

- N : Jumlah Tenaga Kerja                      SL : Penawaran Tenaga Kerja  
E : Keseimbangan supply Demand          DL : Permintaan Tenaga Kerja  
W : : Upah Rill

Pada kurva diatas menunjukkan bahwa ketika perusahaan meningkatkan jumlah upah yang diberikan maka hal tersebut akan berbanding terbalik dengan penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Perusahaan akan menyerap tenaga kerja lebih sedikit dengan meningkatkan tingkat upah lebih banyak dari jumlah awal.

## Teori Produksi

produksi merupakan suatu hubungan teknis yang menghubungkan antara factor produksi dan hasil produksi (Sudarsono, 1995). Proses perubahan input menjadi sebuah output sehingga mempunyai nilai tambah. Input tersebut dapat berupa barang ataupun jasa yang dihasilkan oleh sebuah proses produksi (Adiningsih, 1991).

## Fungsi Produksi

Fungsi produksi disini mengilustrasikan bahwa semua metode yang dikatakan efisien secara teknis dalam artian menggunakan kualitas dari sebuah bahan mentah yang sedikit, dan juga disertai dengan tenaga kerja yang sedikit juga, serta modal yang minimal. Sedangkan Produksi mempunyai fungsi yaitu sebuah konsep atau kerangka yang dibuat secara sistematis dengan menghubungkan output terhadap bermacam-macam kombinasi input factor produksi. Sebuah fungsi produksi merupakan suatu hubungan fisik antara jumlah output maksimum yang pada akhirnya dapat dihasilkan dengan berbagai kombinasi input yang memungkinkan, berdasarkan teknologi dan waktu yang direncanakan (Todaro, 2000).

## Teori Produktivitas

Produktivitas adalah mengandung pandangan hidup serta sikap dan juga mental yang selalu ingin berusaha meningkatkan mutu dari kehidupannya. pada definisi kerja, produktivitas ini diartikan sebuah perbandingan antara hasil beserta sumberdaya yang digunakan (Simanjuntak, 1985),

## **Teori Pengupahan**

Mills mengatakan bahwa upah tidak akan beranjak pada tingkatannya yang semula. Mills disini berpendapat bahwa di dalam masyarakat sebenarnya sudah ada dana upah untuk pembayaran upah, pada dunia usaha sendiri sudah menyediakan dana nya sebagian untuk dialokasikan sebagai pembayaran upah. disini gaji ditentukan oleh bagaimana kompetisi dan kekuatan permintaan hal tersebut didasari oleh teori *wager fund* (teori model), dimana pada model ini didapatkan cara untuk menentukan gaji adalah dengan kompetisi atau kekuatan permintaan. Malthus upah ini dikaitkan dengan yang namanya pertumbuhan penduduk, jadi upah merupakan harga dari penggunaan tenagakerja. Sehingga disini tingkat upah yang terjadi adalah dikarenakan hasil dari bekerjanya permintaan dan penawaran, jika penduduk bertambah maka akan dapat menekan tingkat upah, dan begitupun sebaliknya tingkat upah akan naik jika penduduk berkurang dan penawaran tenagakerjapun akan berkurang. Kemudian Hick-Marshall menjelaskan bahwa gaji ini dipengaruhi oleh elastisitas permintaan.

kaum klasik mengasumsikan adanya upaya yang dapat dilakukn oleh perusahaan untuk dapat memaksimumkan keuntungan dengan cara menggunakan factor produksi, sehingga nantinya factor produksi yang sudah digunakan akan dapat diberi imbalan berdasarkan nilai pertambahan hasil marginal dri pada factor produksi tersebut (Simanjuntak, 1985).

## **Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

menurut teori yang digunakan menyatakan bahwa upah mempunyai pengaruh negatif dalam penyerapan tenaga kerja, maksudnya disini adalah ketika perusahaan memberikan upah tinggi maka hanya akan membutuhkan sedikit tenagakerja atau penyerapan tenagakerja sedikit.

## **Pengaruh Kuantitas Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

kuantitas produksi disini memberikan pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenagakerja, jadi ketika permintaan akan pasar bertambah maka industry kecil tersebut akan menambah kuantitas produksinya. Penambahan kuantitas produksi ini akan membutuhkan lebih banyak tenagakerja, dari situ maka akan terjadi penyerapan tenagakerja.

## **Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

modal mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenagakerja. Ketika industry mempunyai tambahan modal atau memiliki modal yang bertambah maka industri kecil tersebut juga akan menambah kuantitas produksinya, yang mana penambahan kuantitas produksi ini akan membutuhkan penambahan tenagakerja. Berangkat dari hal tersebut maka akan terjadi penyerapan tenagakerja demi memenuhi kebutuhan atau proses produksi.

## **Penelitian Terdahulu**

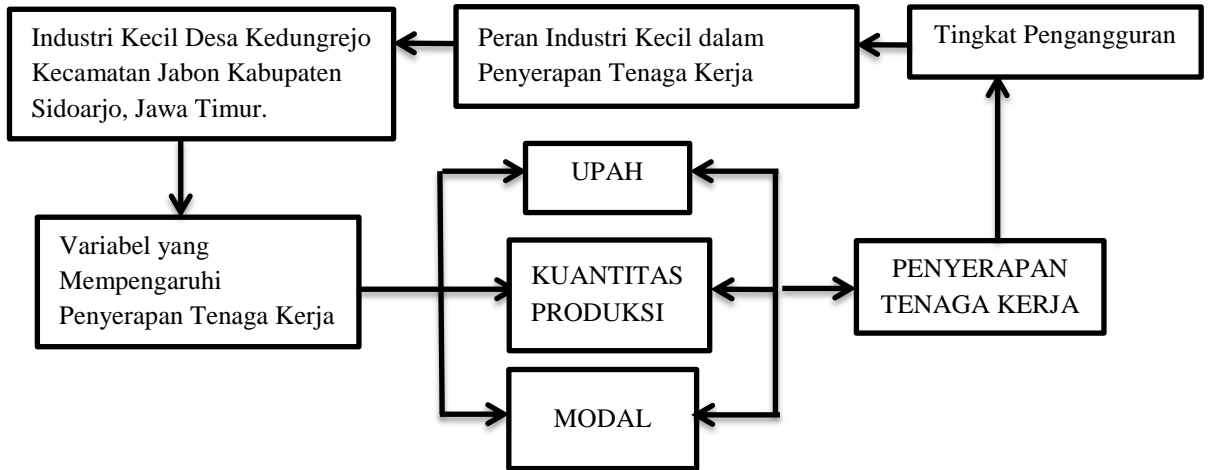
1. Sadhana (2013), pada study yang mempunyai judul Analisis Peranan Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenagakerja di Kota Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel-variabel apa yang mempengaruhi penyerapan tenagakerja di kota Malang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, dengan memasukkan keempat variabel yaitu variabel modal (X1), volume penjualan (X2), jenis usaha (X3), dan lama usaha (X4) yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenagakerja yang terdapat di kota Malang adalah variabel modal dan volume penjualan.
2. Purwanto (2013), dalam study nya yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Batik Tulis Khas Tuban (Studi Kasus Pada UKM Batik Tulis Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban). Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenagakerja pada UKM batik tulis di kabupaten Tuban. Pada penelitian ini digunakan alat analisis regresi linier berganda, untuk hasil dari penelitiannya adalah variabel-variabel independen disini yaitu yang terdiri dari variabel modal (X1), output (X3), dan tingkat upah (X4) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen nya yaitu penyerapan tenagakerja (Y). Namun disini untuk

variabel lama usaha (X2) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja

### Kerangka Pikir

Berdasarkan persepsi bahwa terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor UKM yang terdapat pada desa Kedungrejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo yaitu antara lain faktor internal nya adalah nilai produksi, modal, dan upah dari tenaga kerja. Pada permasalahan ini faktor eksternal dianggap tetap, dari keadaan tersebut maka dapat disusunlah sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2: Kerangka Pikir



Sumber: Diolah Penulis, 2015

Penyerapan tenaga kerja pada sektor Industri Kecil Desa Kedungrejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu yang pertama adalah upah (X1), kuantitas produksi (X2), modal (X3). Beberapa variabel diatas memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, yang mana untuk X1 menurut teori memberikan pengaruh yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Kemudian untuk variabel X2 dan X3 menurut teori mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, dikarenakan jika produksi meningkat maka kebutuhan akan tenaga kerja juga akan ikut meningkat, karena jika suatu perusahaan menambah kuantitas produksinya maka secara jelas akan mengalami kekurangan tenaga kerja, maka dari itu dengan adanya peningkatan jumlah produksi akan memberikan pengaruh positif terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja. Kemudian apabila penyerapan tenaga kerja ini terus menerus terjadi maka diharapkan akan dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Sidoarjo

### Hipotesis

- Variabel Upah diduga sementara mempunyai pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil kerupuk ikan di Desa Kedungrejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.
- Variabel Kuantitas Produksi diduga sementara mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil kerupuk ikan di Desa Kedungrejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.
- Variabel Modal diduga sementara mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil kerupuk ikan di Desa

## C. METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif deskriptif merupakan pendekatan yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, terstruktur dengan jelas dari awal hingga pembuatan model penelitian.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur yaitu tepatnya di kampung kerupuk Desa Kedungrejo Kecamatan Jabon. Waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah selama 4 minggu (1 bulan). Selain dilokasi tersebut, data juga didapat melalui BPS (Badan Pusat Statistik), Disnaker (Dinas Ketenagakerjaan), dan juga Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sidoarjo.

### Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan sebuah objek penelitian yang mana menjadi sebuah titik perhatian dalam sebuah penelitian. Definisi operasional variabel sendiri adalah sebuah definisi yang didasarkan pada sebuah karakteristik yang nantinya akan dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau merubah konsep yang berupa konstruk dengan sebuah kata-kata yang pada akhirnya dapat diuji dan dapat dibuktikan kebenarannya.

1. Variabel dependen merupakan variabel terikat yaitu didalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja (Y) pada industri kecil yang dapat diukur melalui berapa banyaknya jumlah tenagakerja yang sedang bekerja pada industri kecil tersebut
2. Variabel independen merupakan variabel bebas yaitu yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari:
  - a. Tingkat upah ( $X_1$ )  
Tingkat upah disini adalah merupakan pengeluaran yang dibayarkan terhadap pekerja sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dikerjakannya, dalam penelitian ini tingkat upah dari tenagakerja diukur menggunakan satuan rupiah dalam setiap harinya pertenagakerja.
  - b. Kuantitas Produksi ( $X_2$ )  
Kuantitas produksi disini merupakan total keseluruhan produksi yang dihasilkan oleh industri kecil dalam waktu satu hari, disini satuan dari kuantitas produksi sendiri adalah hitungan ball yang mana 1 ball beratnya adalah 5 kg.
  - c. Modal ( $X_3$ )  
Modal disini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh industri kecil pada saat proses produksi berlangsung setiap harinya. Satuan dari modal disini adalah dalam rupiah.

### Populasi dan Penentuan Sampel

Penelitian ini yang menjadi populasi adalah para pelaku industri kecil yang terdapat dikawasan tersebut. Total industri kecil yang masih berproduksi adalah 40 industri kecil.

### Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya akan membahas variabel yang mempengaruhi penyerapan tenagakerja pada industri kecil kerupuk ikan pada kampung kerupuk Desa Kedungrejo.

### Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Data primer disini merupakan data yang telah dikumpulkan sendiri oleh penulis guna mendapatkan informasi

yaitu berupa kuisioner terbuka dan juga wawancara terhadap pemilik industri kecil. Selain data primer disini penulis juga menggunakan data sekunder yang didapat dari berbagai macam sumber yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Ketenagakerjaan (Disnaker).

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui beberapa cara berikut:

- a. Metode survei, survei lokasi penelitian guna memahami bagaimana karakteristik dari lingkungan yang akan diteliti.
- b. Metode Wawancara, memberikan pertanyaan kepada pemilik usaha dan juga tenagakerjanya mengenai permasalahan terkait dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.
- c. Metode Sensus, metode ini dilakukan guna mengetahui secara keseluruhan bagaimana kondisi yang ada pada lapangan, metode sensus disini dilakukan agar mendapatkan berbagai macam data yang diperlukan tanpa ada satu industri yang terlewatkan.
- d. Metode Angket (Kuisioner), angket ini merupakan daftar yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.
- e. Studi Pustaka, studi pustaka dalam penelitian ini mengambil dari beberapa referensi yaitu koran, berita, dan jurnal terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk menguji model yang terdapat dalam penelitian ini. Metode untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh yang ditimbulkan dari variabel independen yaitu upah ( $X_1$ ), kuantitas produksi ( $X_2$ ), dan modal ( $X_3$ ) terhadap variabel dependennya yaitu penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ) pada industri kecil kerupuk ikan yang terletak didesa Kedungrejo. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 17 untuk menemukan atau untuk mengetahui hasil perhitungan. Model dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Langkah selanjutnya adalah merubah model dasar tersebut diatas menjadi model ekonometrika sebagai berikut ini:

$$Y = \beta_0 + X_1 \beta_1 + X_2 \beta_2 + X_3 \beta_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Penyerapan Tenaga Kerja

$X_1$  = Upah

$X_2$  = Kuantitas Produksi

$X_3$  = Modal

$\beta_0$  = Intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi

$e$  = Error

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pengujian Data Asumsi Klasik**

#### **Pengujian Normalitas**

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Apabila probabilitas hasil uji lebih besar dari 0,05 (5%) maka data terdistribusi dengan normal, namun apabila hasil uji menyatakan kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak terdistribusi secara normal. Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa probabilitas sebesar  $0,975 > 0,05$  yang berarti nilai residual pada data terdistribusi dengan normal. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov Test.

Tabel 4 : Hasil Uji Normalitas Menggunakan Metode Kolmogorov-Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	.183010
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.544
Asymp. Sig. (2-tailed)		.929

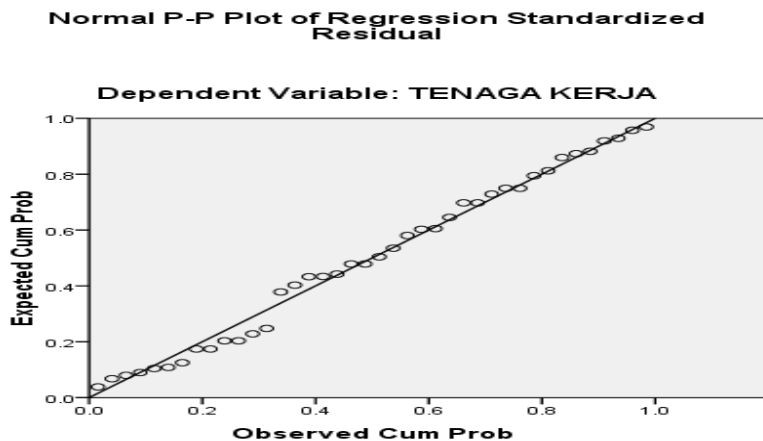
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olahan Penulis Metode Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS 17,2016

Uji normalitas juga dapat dilihat dari scatter plot menggunakan normal P-P plot. Berikut merupakan hasil pengujian dengan menggunakan scatter plot

Gambar 3 : Hasil Uji Normalitas



Sumber: Olahan Penulis dengan SPSS 17,2016

Dari gambar diatas maka dapat dijelaskan bahwa hampir dari semua titik mengikuti atau searah dengan garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi dengan normal.

### Pengujian Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan salah satu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan linier pada variabel-variabel bebas yabf terdapat pada model regresi. Apabila variabel yang digunakan memiliki hasil yang menunjukkan korelasi sempurna maka data tersebut dikatakan multikolinieritas sempurna (*perfect multicollinierity*). Multikolinieritas dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang terdapat pada masing-masing variabel bebas. Hasil yang didapat dari perhitungan menggunakan SPSS yaitu menunjukkan bahwa VIF mempunyai nilai lebih kecil dari 10 maka model regresi tersebut tidak mengalami gejala multikolinieritas. Berikut ini merupakan hasil multikolinieritas dalam model regresi yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5 : Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.666	.629		4.238	.000		
	UPAH	.000	.000	-.205	-3.987	.000	.297	3.365
	KUANTITAS PRODUKSI	.049	.017	.193	2.958	.005	.183	5.459
	MODAL	6.132E-7	.000	.629	8.697	.000	.149	6.699

a. Dependent Variable: TENAGA KERJA

Sumber: Olahan Penulis dengan SPSS 17,2016

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada masing-masing variabel bebas yaitu kuantitas produksi (X2) sebesar 5,459 dengan nilai tolerance sebesar 0,183 dan upah tenaga kerja (X1) mempunyai nilai VIF sebesar 3,365 dengan nilai tolerance sebesar 0,297 kemudian untuk variabel modal (X3) menunjukkan nilai VIF sebesar 6,699 dengan nilai tolerance sebesar 0,149. Dengan demikian nilai dari *Variance Inflation Factor* masing-masing variabel bebas pada penelitian ini <10 dan untuk nilai toleransi nya adalah >0,1 sehingga pada model regresi tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

#### Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode Glejser, cara menggunakan metode tersebut adalah dengan meregresikan *absolute residual* hasil regresi dengan variabel independent. Hasil dari uji ini adalah apabila terdapat variabel *independent* yang berpengaruh signifikan terhadap *absolute residual* maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil estimasi sebelum dan sesudah dilakukannya metode Glejser dengan menggunakan SPSS 17.

Tabel 6 : Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Menggunakan Uji Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.666	.629		4.238	.000		
	UPAH	.000	.000	-.205	-3.987	.000	.297	3.365
	KUANTITAS PRODUKSI	.049	.017	.193	2.958	.005	.183	5.459
	MODAL	6.132E-7	.000	.629	8.697	.000	.149	6.699

a. Dependent Variable: TENAGA KERJA

Sumber: Olahan Penulis dengan SPSS 17,2016

Tabel 7 : Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.151	.346		-.437	.665		
	UPAH	1.823E-5	.000	.258	.854	.399	.297	3.365
	KUANTITAS PRODUKSI	.002	.009	.087	.225	.824	.183	5.459
	MODAL	1.606E-8	.000	.176	.414	.682	.149	6.699

a. Dependent Variable: RES2

sumber: Olahan Penulis dengan SPSS 17,2016

Setelah menggunakan uji glejser, tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model yang digunakan, dimana dapat dilihat bahwa pada kolom signifikansi bahwa nilai signifikansi uji glejser pada semua variabel independent lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang kita gunakan lolos terhadap uji heteroskedastisitas.

#### Pengujian Autokorelasi

Menurut hasil analisis diatas maka diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.398. karena nilai dari Durbin Watson tersebut terletak antara -2 sampai dengan +2, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data yang telah dianalisis.

Tabel 8 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.986 <sup>a</sup>	.972	.970	.190	1.398

a. Predictors: (Constant), MODAL, UPAH, KUANTITAS PRODUKSI

b. Dependent Variable: TENAGA KERJA

Sumber: Olahan Penulis dengan SPSS, 17 (2016)



### Uji T (Uji Parsial)

Tabel 9 : Hasil Uji T

		Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
Model	B	Std. Error	Beta	Tolerance			VIF
1	(Constant)	2.666	.629		4.238	.000	
	UPAH	.000	.000	-.205	-3.987	.000	.297
	KUANTITAS PRODUKSI	.049	.017	.193	2.958	.005	.183
	MODAL	6.132E-7	.000	.629	8.697	.000	.149

a. Dependent Variable: TENAGA KERJA

Sumber: Olahan Penulis dengan SPSS, 17 (2016)

Hasil uji memperlihatkan bahwa nilai signifikansi atau nilai probabilitas dari ketiga variabel menunjukkan nilai yang kurang dari 0,05. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh variabel upah, kuantitas produksi, dan juga modal. Kesimpulan nya adalah variabel independent berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependent

### Uji F (Uji secara serempak)

Tabel 10 : Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.094	3	15.031	414.266	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.306	36	.036		
	Total	46.400	39			

a. Predictors: (Constant), MODAL, UPAH, KUANTITAS PRODUKSI

b. Dependent Variable: TENAGA KERJA

Sumber: Olahan Penulis dengan SPSS 17,2016.

Pengujian yang telah dilakukan diatas menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 414.266 dengan tingkat signifikansi yang menunjukkan angka 0,000 yang menyatakan bahwa lebih kecil daripada 0,05, yang mana hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penyerapan tenaga kerja terhadap variabel upah, kuantitas produksi, dan juga modal usaha atau secara simultan (bersama-sama) memberikan pengaruh terhadap variabel dependent.

### Uji R Square (Koefisien Determinasi)

Nilai R Square menunjukkan nilai sebesar 0,972 atau 97,2%. Maksudnya adalah bahwa variabel penyerapan tenaga kerja dalam studi kasus pada industri kecil kerupuk ikan desa kedungrejo dipengaruhi sebesar 97,2% oleh variabel jumlah upah dan kuantitas produksi dan modal Kemudian untuk sisanya yaitu sebesar 2,8% dipengaruhi oleh variabel diluar tiga variabel bebas yang telah diteliti.

Tabel 11 : Hasil Uji R Square

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.986 <sup>a</sup>	.972	.970	.190	1.398

a. Predictors: (Constant), MODAL, UPAH, KUANTITAS PRODUKSI

b. Dependent Variable: TENAGA KERJA

Sumber: Olahan Penulis dengan SPSS 17,2016.

### Pembahasan

Dari hasil regresi maka diperoleh beberapa hasil yaitu pengaruh yang dimunculkan oleh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

### Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai standardized coefficient pada variabel upah menunjukkan nilai -0,205 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana maksudnya adalah bahwa upah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, karena apabila nilai signifikansi menunjukkan <0,05 maka menunjukkan bahwa variabel upah memiliki pengaruh terhadap variabel penyerapan tenaga kerja. Kemudian pada standardized coefficient menunjukkan tanda negatif yang artinya bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh upah terhadap penyerapan tenaga kerja adalah negatif. Teori yang dikemukakan oleh John Stuart Mills menjelaskan bahwa didalam masyarakat sudah terdapat yang namanya dana upah untuk pembayaran upah pekerja, dalam dunia usaha sendiri sudah menyediakan dana nya sebagian untuk dialokasikan untuk pembayaran upah pekerja, disini Mills berpendapat mengenai upah yang dikaitkan dengan teori wage fund dimana dalam model ini, upah dapat diperoleh melalui kompetisi atau dengan kata lain kekuatan permintaan. Kemudian selanjutnya adalah salah seorang ilmuwan yaitu Malthus yang juga mengemukakan teori mengenai upah. Disini malthus mengatakan bahwa upah merupakan harga dari penggunaan tenaga kerja, sehingga menurut Malthus disini upah sendiri dapat terjadi karena adanya kerjasama antara permintaan dan juga penawaran. Berikutnya juga teori mengenai upah yang dicetuskan oleh Hick-Marshall yang menjelaskan bahwa upah disini dipengaruhi oleh elastisitas permintaan, menurut Marshall disini permintaan akan gaji ini dipengaruhi oleh beberapa hal yang bersangkutan yaitu yang pertama, apabila terjadi elastisitas harga maka yang terjadi pada permintaan barang adalah produksi akan meningkat. Kedua, apabila muncul faktor lain diluar penawaran produksi maka akan sangat memudahkan penggunaan dari segi faktor produksi yang nantinya akan berpengaruh terhadap kenaikan gaji atau upah. Ketiga, apabila terdapat faktor lain diluar faktor produksi maka akan dapat memudahkan substitusi dalam kelompok kerja.

### Pengaruh Kuantitas Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai standardized coefficient pada variabel kuantitas produksi menunjukkan nilai sebesar 0,193 dengan nilai probabilitas atau nilai signifikansi sebesar 0,05 yang dimana maksud dari hasil tersebut adalah bahwa variabel kuantitas produksi disini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, karena menurut pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya menjelaskan bahwa apabila nilai probabilitas atau nilai signifikansi menunjukkan angka < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel kuantitas produksi disini mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Kemudian pada kolom standardized coefficient menunjukkan tanda yang positif yang

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif yang ditimbulkan dari kuantitas produksi terhadap penyerapan tenaga kerja.

Fungsi produksi disini merupakan suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara tingkat kombinasi penggunaan input dengan tingkat output, didalam ilmu ekonomi dinyatakan bahwa fungsi produksi ini merupakan landasan teknis bagi suatu proses produksi. Maksud dari kombinasi penggunaan input adalah penggunaan dari beberapa faktor produksi untuk menghasilkan suatu barang tertentu. Secara matematik dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Q = f (X_1 ; X_2 ; X_3 ; .....; X_n)$$

Keterangan:

Q = Output

$X_1, X_2, X_3$  = Input proses produksi

Berdasarkan beberapa teori yang terdapat diatas maka jika kita mengaitkan dengan perhitungan yang telah kita lakukan, menunjukkan bahwa kuantitas produksi disini mempunyai hubungan yang signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Data Hasil estimasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel kuantitas produksi terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan atau probabilitas pada variabel kuantitas produksi 0,005 kondisi tersebut berarti menunjukkan hipotesis bahwa variabel kuantitas produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sudah terbukti. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa penelitian ini menunjukkan kuantitas produksi merupakan salah satu penentu penyerapan tenaga kerja pada industri kecil kerupuk ikan di Desa Kedungrejo.

### **Pengaruh Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai standardized coefficient pada variabel modal menunjukkan nilai sebesar 0.629 dengan nilai probabilitas atau nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana maksud dari hasil tersebut adalah bahwa variabel modal disini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, karena jika kita melihat pembahasan sebelumnya yang menjelaskan apabila nilai probabilitas atau nilai signifikansi menunjukkan angka  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut disini mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Kemudian dapat kita ketahui bahwa pada kolom standardized coefficient menunjukkan tanda positif yang artinya adalah terdapat pengaruh yang positif yang ditimbulkan oleh variabel modal terhadap penyerapan tenaga kerja.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Divianto (2014), menyebutkan bahwa modal mempunyai pengaruh yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut dapat dikatakan berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan hasil signifikansi pada variabel modal menunjukkan nilai sebesar 0,000 yang mana menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 yang menggambarkan pengaruh yang signifikan antara variabel modal terhadap variabel penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian dalam penelitian yang dilakukan oleh Divianto ini menyebutkan bahwa modal memiliki peranan penting terhadap penyerapan tenaga kerja. Kemudian penelitian yang kedua adalah penelitian tesis yang dilakukan oleh Zamrowi (2007) dengan judul penelitian tesis yaitu Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dengan study kasus pada Industri Kecil Mebel di Kota Semarang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zamrowi adalah menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, salah satunya adalah modal. Menurut Zamrowi pada tesis nya, disini modal mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja, dapat dikatakan bahwa variabel modal merupakan variabel yang paling dominan dalam terjadinya penyerapan tenaga kerja yang dalam hasil perhitungannya menghasilkan hasil positif dan signifikan.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disampaikan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Industri kecil kampung kerupuk yang terdapat di Desa Kedungrejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo Jawa timur, mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja. Dimana pada industri kecil ini menyerap tenaga kerja yang sebagian besar bertempat tinggal di daerah tersebut. Akibat yang ditimbulkan dari adanya penyerapan tenaga kerja ini sendiri adalah pada akhirnya

- akan menekan laju tingkat pengangguran di Kabupaten Sidoarjo, khususnya di wilayah tersebut.
2. Variabel penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini dilihat dari beberapa hal yaitu meliputi upah, kuantitas produksi dan juga modal yang sudah terbukti dapat mempengaruhi. Disini menurut hasil perhitungan menyatakan bahwa upah mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, namun pengaruh yang dihasilkan oleh upah ini bertolak belakang terhadap penyerapan tenaga kerja. Maksudnya adalah ketika tingkat upah tinggi maka penyerapan tenaga kerja akan rendah dan begitupun sebaliknya.
  3. Variabel kuantitas produksi disini memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dengan hubungan yang sejalan dengan menunjukkan hasil bahwa ketika kuantitas produksi meningkat maka penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat, karena semakin banyaknya kuantitas produksi maka produsen akan menambah jumlah tenagakerjanya.
  4. Variabel modal mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang terdapat pada kampung kerupuk tersebut. Dimana modal yang dimaksud disini merupakan modal kerja yang digunakan dalam waktu satu hari produksi. Modal disini mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja,

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produksi yang terdapat dalam setiap industri kecil, karena jika produksi dari industri kecil semakin hari semakin meningkat maka akan membutuhkan tenaga kerja yang banyak dan membantu dalam hal penyerapan tenaga kerja.
2. Pemerintah disini seharusnya lebih memperhatikan kondisi dari industri kecil yang terdapat di wilayah tersebut, karena menurut hasil lapangan industri kecil sering sekali kekurangan mengenai modal. Dengan bantuan modal ini diharapkan industri kecil ini akan dapat terus berproduksi.
3. Pemerintah juga harus mewadahi para industri kecil ini dengan pelatihan-pelatihan dan juga memfasilitasi seperti alat dan mesin, karena industri kecil yang ada di wilayah tersebut tidak semuanya menggunakan mesin atau teknologi modern. Masih banyak industri kecil di wilayah tersebut yang menggunakan alat atau cara tradisional dalam menyelesaikan proses produksinya, sehingga terkesan lambat dalam berproduksi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiningsih. 1991. Ekonomi Mikro. Yogyakarta. Edisi Pertama BPFE
- Adrianto, Rizky. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerupuk Rambak Desa Bangsal, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto. Skripsi. FE Universitas Brawijaya. Malang.
- BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2013 – 2014. Struktur Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur Menurut Kelompok Umur, Tahun 2013 – 2014
- Bellante, Don and Mark Jackson. 1990. Ekonomi Ketenagakerjaan. (Wimandjaja K.Liothe, MPE dan M.Yasin, SE.,MSc). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- [Depkop.go.id](http://Depkop.go.id). 2015. Data perkembangan Jumlah Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah (UMKM) di Indonesia Tahun 2009 – 2013. Diakses pada tanggal 6 November 2015.
- [Depkop.go.id](http://Depkop.go.id). 2015. Data Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah (UMKM) di Indonesia Tahun 2009 – 2013. Diakses pada tanggal 6 November 2015
- Djamhari, Choirul. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sentra UKM menjadi Kluster Dinamis. INFOKOP Nomor 29.

- Divianto. 2014. Pengaruh Upah, Modal, Produktivitas, dan Teknologi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Menengah di Kota Palembang. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, Vol.4, (No.1)
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometric*. 4<sup>th</sup> ed, Mc Graw Hill, New York.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, AMP YKPN, Yogyakarta.
- Lincolin. 1991. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta. Edisi Kedua BPFE
- Purwanto, Muhammad A.H. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada UKM batik Tulis Khas Tuban (Study Kasus Pada UKM Batik Tulis di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban)*. Skripsi. FE Universitas Brawijaya. Malang.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).Sidoarjo . 2015-2020.
- Sadhana, N. 2013. *Analisis Peran Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang*. Skripsi. FE Universitas Brawijaya. Malang.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE UI.
- Simanjuntak, Payaman J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. Jakarta: FE UI
- Sidoarjo dalam angka. 2009. *Tabel Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Sidoarjo*.BPS Kabupaten Sidoarjo
- Sudarsono. 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi Revisi PT Pustaka LPES Indonesia
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Taufik, Muhammad. 2004. *Proyeksi Sentra Menjadi Kluster*. INFOKOP
- Todaro. 2000. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh Erlangga.
- Tohar, Muhammad. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan
- Wild, John, K.R, Subramanyam dan Robert F. Hasley. 2005. *Analisis Laporan Keuangan* . Edisi Delapan, Buku Kesatu. Alih Bahasa: Yanivi aan Nur Wahyu. Jakarta Salemba Empat.
- Yustika, Ahmad Erani. 2007. *Perekonomian Indonesia Satu Dekade Pasca Krisis Ekonomi*. Malang: BPFE UNIBRAW